



PEMEMUHAN NUTRISI PADA BALITA BAWAH GARIS MERAH

Ety Diana Sulistyawati¹, Siti Fithrotul Umami², Salwa Naziyatun Najah³, Siti Sopiah Nurfadilah⁴, Silvi Agustin Purwaningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

Email: etydianasulistyawati1@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak balita perlu ditangani dengan baik karena jika tidak teratasi selain memberi dampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Fokus utama pengabdian masyarakat ini pada 5 balita bawah garis merah dari 68 jumlah balita di Dusun Taman Timur Desa Tamansari Kecamatan Wonorejo, oleh karena itu, kami tim pengabdian melakukan penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya identifikasi lokasi, perencanaan program, persiapan dan pelaksanaan penyuluhan. Hasil pengabdian ini memberikan efek peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita terkait pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah. Simpulan, Kegiatan penyuluhan sudah terlaksana dengan baik dan ibu sudah memahami terkait pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah. Saran, lebih ditingkatkan peranan bidan dalam fungsinya sebagai pelaksana pengajar kebidanan lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Bidan meningkatkan kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan yang lain, klien dan keluarga dalam memberikan penyuluhan yang utama berkaitan dengan masalah ibu dan anak.

Kata kunci: Penyuluhan, Balita Bawah Garis Merah, Pemenuhan Nutrisi

ABSTRACT

Nutritional problems in children under five need to be handled well because if they are not resolved, they will have an impact on physical growth and mental development. The main focus of this community service is on the 5 toddlers below the red line out of 68 total toddlers in Taman Timur Hamlet, Tamansari Village, Wonorejo Subdistrict, therefore, we, the service team, carry out counseling about fulfilling nutrition for toddlers below the red line. The stages of service activities include location identification, program planning, preparation and implementation of counseling. The results of this service have the effect of increasing the knowledge of mothers who have toddlers regarding fulfilling nutrition for toddlers below the red line. Conclusion: Extension activities have been carried out well and mothers understand the nutritional requirements for toddlers below the red line. Suggestions, further enhance the role of midwives in their function as midwifery teachers, further increasing their abilities. Midwives improve good collaboration with other health workers, clients and families in providing primary education related to maternal and child problems.

Keywords: Counseling, Toddlers Below the Red Line, Fulfillment of Nutrition

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak balita perlu ditangani dengan baik karena jika tidak teratasi selain memberi dampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, juga dapat berpotensi terhadap peningkatan kesakitan dan kematian pada anak (Wulandari & Arum, 2019). Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan kurang gizi merupakan penyebab kematian anak dengan persentase 54% dan nantinya akan berlanjut ke gizi buruk. Indonesia memperkirakan 80% kematian anak disebabkan oleh masalah gizi terutama gizi buruk (Ningtyias et al., 2020).

Upaya peningkatan sumber daya manusia tidak lepas dari keadaan Gizi manusianya. Dimana nutrisi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan tumbuh kembang. Terdapat kebutuhan zat gizi yang di perlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan nutrisi yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kesehatan anak, yaitu terjadi penumpukan kadar lemak yang berlebihan dalam sel/jaringan. Begitu pula sebaliknya, asupan nutrisi yang kurang pada anak dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan seperti berat badan badan di bawah garis merah (BGM), kwasiorkor, marasmus, gizi buruk (Jevita & Wibowo, 2015)

Penyebab status nutrisi kurang pada anak dapat terjadi karena beberapa faktor seperti: asupan nutrisi yang tidak adekuat baik secara kualitatif maupun kuantitatif, hiperaktivitas fisik / istirahat yang kurang, adanya penyakit yang menyebabkan peningkatan asupan nutrisi, stres atau emosi yang dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan serta asorpsi makanan tidak adekuat (Jevita & Wibowo, 2015). Sumber lain menjelaskan juga sependapat persoalan gizi kurang merupakan sebuah implikasi dari masih lemahnya sistem pelayanan kesehatan, pola asuh orang tua terhadap anak yang kurang memberikan perhatian dalam tumbuh kembangnya anak dan stok asupan makanan dalam rumah tangga (Azari et al., 2023)

Kejadian Di Dusun Taman Timur, Desa Tamansari, Kec. Wonorejo, Kab. Pasuruan yang terdiri dari 8 RT dan 3 RW. Dari hasil survey yang telah dilakukan di Dusun Taman Timur didapatkan jumlah KK sebanyak 207 KK, dengan berbagai

macam mata pencaharian. Terdapat 46,37 % sebagai karyawan swasta, 48,4 % sebagai petani, dan 5,21 % sebagai pegawai negeri. Desa ini menjadi tempat berbagai peristiwa, termasuk beberapa kasus kesehatan yang tercatat. Seperti ibu hamil dengan kurang gizi kronik dengan persentase 40% dari 5 jumlah ibu hamil, kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (perokok aktif) dengan persentase 63,6% dari 170 jumlah remaja dusun Taman timur, hipertensi pada lansia dengan persentase 36,6% dari 41 jumlah lansia dan balita bawah garis merah (BGM) dengan persentase 7,4% dari 68 jumlah Balita.

Balita dengan BGM (Bawah GarisMerah) adalah balita dengan berat badan menurut umur (BB / U) berada di bawah garis merah pada KMS (Jevita & Wibowo, 2015). Penjelasan lain dalam Alamsyah & Rohmady (2015) apabila berat badan menurut umur sesuai dengan standar, anak disebut gizi baik. Kalau sedikit di bawah standar disebut gizi kurang. Apabila jauh di bawah standar dikatakan gizi buruk. Sedangkan Berat Badan di Bawah Garis Merah (BGM) yaitu bila berat badan bayi atau balita berada di bawah garis merah pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Ini berarti bayi atau balita tersebut mengalami gangguan pertumbuhan dan perlu perhatian khusus. Balita BGM dapat di jadikan salah satu indikator awal bahwa balita tersebut mengalami masalah gizi yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu pada balita dengan BGM membutuhkan makanan tambahan yaitu salah satunya dengan MODISCO untuk meningkatkan status gizi balita tersebut. Karena MODISCO telah banyak diteliti dan hasilnya mampu meningkatkan berat badan balita (Jevita & Wibowo, 2015).

Upaya penurunan kasus gizi kurang dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan kasus gizi kurang memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung (Yolanda et al., 2022).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan AKBID Ar Rahma Pasuruan diharapkan dapat memberikan efek dalam penurunan kasus gizi kurang terutamanya pada balita BGM. Fokus utama pengabdian masyarakat ini pada 5 balita bawah garis merah (BGM) dari 68 jumlah balita di Dusun Taman Timur Desa Tamansari Kecamatan Wonorejo, oleh karena itu, kami tim pengabdian AKBID Ar Rahma Pasuruan Bersama dosen dan mahasiswa dan bertepatan dengan kegiatan komunitas kebidanan melakukan penyuluhan dengan pembahasan tentang “pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah (BGM)”. Status gizi Masyarakat yang baik merupakan salah satu factor penentu keberhasilan Pembangunan Kesehatan dan tidak terpisahkan dari Pembangunan nasional keseluruhan. Hal ini tercermin pada indeks Pembangunan manusia (IPM) yang terdiri umur harapan hidup, Tingkat melek huruf dan pendapatan perkapita. IPM salah satunya dipengaruhi oleh status gizi dan Kesehatan yang berdampak pada tingginya kematian bayi, balita dan ibu.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa tahapan dan langkah-langkah pendekatan untuk pemecahan permasalahan di dusun taman timur desa tamansari kecamatan wonorejo kabupaten pasuruan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi Lokasi : Melibatkan survei lapangan pendataan masyarakat perdesun dari rumah ke rumah untuk disatukan menjadi suatu permasalahan di desa.
2. Perencanaan Program : Pemilihan bahan makanan yang akan di berikan, menggagas rencana pelaksanaan, dan perencanaan desain leaflet.
3. Persiapan Penyuluhan dan Perlengkapan: Pembelian bahan makanan yang akan di berikan, pemesanan leaflet serta mempersiapkan tempat pelaksanaan penyuluhan.
4. Pelaksanaan Penyuluhan: Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan penyuluhan pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah dan membagikan poster untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang

balita BGM (berat badan garis merah) serta membagikan bahan makanan untuk pemenuhan gizi pada balita BGM (berat badan garis merah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 5 maret 2024 pukul 09.00 WIB. Yang dilaksanakan di balai desa Tamansari. Dengan jumlah ibu balita bawah garis merah yang ikut serta sebanyak 100%.



Gambar 1. Kegiatan PKM Pemenuhan Nutrisi pada Balita BGM

Acara diawali dengan pembukaan selama 4 menit yaitu, salam pembuka, memperkenalkan diri, menjelaskan pokok penjelasan, tujuan penyuluhan, menjelaskan jalannya penyuluhan dan pembagian leaflet. Selanjutnya pembagian MODISCO. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan gizi kurang terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) MODISCO. MODISCO (Modified Dietetic Skim and Cotton Sheet Oil) yang merupakan makanan cair kaya kalori serta protein, diberikan setiap hari selama 3 bulan untuk anak yang menderita gizi kurang (Lahdji et al., 2016).

Kegiatan penyuluhan dengan penjelasan materi selama 20 menit yang berisi tentang pengertian bawah garis merah, penyebab bawah garis merah, tanda dan gejala bawah garis merah, komplikasi bawah garis merah, penanganan bawah garis

merah, serta manfaat gizi seimbang pada balita bawah garis merah. Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab kurang lebih selama 15 menit dan sebagian ibu balita berantusias untuk bertanya.

Beberapa pertanyaan yang di tanya saat sesi tanya jawab sebagai berikut:

1. Apakah balita yang mengalami gizi buruk bisa sembuh?

Jawab:

“Bisa, tetapi perkembangan otak sudah tidak bisa lagi diperbaiki”.

2. Gizi apa yang harus dipenuhi untuk mencegah BGM?

Jawab:

“Perotein hewani yang mempunyai kandungan zat gizi yang lengkap dan vitamin yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan”.

3. Bagaimana cara mengetahui anak yang kurang gizi sejak dini?

Jawab:

1. berat badan dan tinggi badan anak di bawah rata-rata normal anak seumurannya
2. anak mudah lelah dan terlihat lesu
3. sering rewel
4. tidak nafsu makan
5. pertumbuhan anak terlambat
6. kulit dan rambut tampak kering
7. mata dan pipi tampak cekung
8. rambut rontok

Hasil pengabdian ini memberikan efek peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita terkait pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian dilakukan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki balita di desa rawang itek sudah memiliki pengetahuan kategori baik dengan jumlah 77% setelah diberikan intervensi penyuluhan. Diakhir acara di tutup dengan doa serta pemberian buah dan snack dalam bingkisan selama 6 menit. Setelah di akhiri dengan penutup, kami mengajak balita untuk bermain permainan ular tangga yang bertujuan untuk menarik perhatian balita agar

semangat hadir di posyandu dan untuk menambah pengetahuan pola hidup sehat pada orang tua balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, Kegiatan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Dusun Taman Krajan Desa Tamansari Kec. Wonorejo Kab. Pasuruan sudah terlaksana dengan baik dan ibu sudah memahami terkait pemenuhan nutrisi pada balita bawah garis merah (BGM). Saran, lebih ditingkatkan peranan bidan dalam fungsinya sebagai pelaksanaan pengajar kebidanan lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Bidan meningkatkan kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan yang lain, klien dan keluarga dalam memberikan penyuluhan yang utama berkaitan dengan masalah ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., & Rohmady, R. (2015). Faktor Risiko Kejadian Balita Dengan Berat Badan Di Bawah Garis Merah (BGM) Di Desa Pancaroba Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2015. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 026, 1–8.
- Azari, A. P., Hasibuan, A. A., Zara, N., Mardiaty, M., Sahputri, J., Surayya, R., Siregar, S. R., & Sari, B. K. (2023). Studi Kasus Gizi Kurang dan Stunting pada Anak Usia 34 Bulan di Desa Mamplam Puskesmas Nibong. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(6), 24. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i6.8088>
- Jevita, J. J., & Wibowo, H. (2015). Balita Bawah Garis Merah di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Diwrek Jombang. *Ilmu Kebidanan*, 1(2), 39–42. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/73/71>
- Lahdji, A., Dewi, A. K., & Summadhanty, D. (2016). Pemberian Modisco Meningkatkan Status Gizi Balita di Kabupaten Purworejo Modisco Supplementation Improve the Nutritional Status of Mild Malnutrition Children Under Five Years. *Jurnal Kedokteran*, 389(2), 1–9.
- Ningtyias, F. wahyu, Endariadi, D. S. E., & Rohmawati, N. R. (2020). Determinan Kejadian Balita Bawah Garis Merah (Bgm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 146–158. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.839>
- Sari, D. V., Fatmawati, F., Nasir, M. N., Jalil, S. M., & Ahmady, D. (2023). Penyuluhan

Pemenuhan Gizi dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Rawang Itek Kec. Panton Labu Kab. Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 26–30. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.317>

Wulandari, A.D & Arum, P. (2019). Determinan Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirian Kabupaten Lumajang. *HARENA : Jurnal Gizi*, 2(2), 42–53.

Yolanda, H., Karjono, M., Supinganto, A., Mulianingsih, M., Haris, A., & Hayana, H. (2022). Pembentukan Pendamping Nutrisi Balita (Putri Balita) Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Bawah Garis Merah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2059. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8107>